

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN
DISMENORE PADA REMAJA PUTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-MUHAJIRIN DARUSSALAM
KABUPATEN KONAWE PROPINSI
SULAWESI TENGGARA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh :
LISA ARIYANTO
P00312017019

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
JURUSAN KEBIDANAN
PRODI D-IV
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DISMENORE
PADA REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUHAJIRIN
DARUSSALAM KABUPATEN KONAWE**

PROPINSI SULAWESI TENGGARA

Diajukan Oleh:

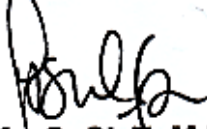
LISA ARIYANTO

P00312017019

Telah disetujui untuk dipertahankan sebagai naskah publikasi
dihadapan Tim Penguji Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Kendari
Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Kebidanan.

Kendari, juli 2021

Rembimbing I



Arsulfa S. Si. T. M.Keb
NIP. 197401011992122001

Pembimbing II



Farming, SST, M.Keb
NIP. 198211212005012003

Mengetahui

Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kendari



Sultina Sarita, SKM, M.Kes
NIP. 196806021992032003

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DISMINORE PADA
REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUHAJIRIN DARUSSALAM
KABUPATEN KONAWA PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Lisa Ariyanto¹, Arsulfa², Farming²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang dismenore pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam Kabupaten Konawe Propinsi Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian adalah penelitian tergolong penelitian kuasi eksperimen dengan memakai rancangan *one group pre and post test design*. Sampel penelitian ini adalah remaja putri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam Kabupaten Konawe Propinsi Sulawesi Tenggara.

Pengambilan sampel dilakukan secara total sampling yaitu sebanyak 51 siswi yang memenuhi kriteria *inklusi*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner pengetahuan tentang dismenore yang terdiri dari 25 pertanyaan tertutup. Data dianalisis dengan uji t (*independent sample t-test*) dengan $p=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawatan dismenore pada remaja putri sebelum penyuluhan didapatkan distribusi frekuensi responden yang berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (2,0%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 34 responden (66,7%). Hal ini meningkat setelah diberikan penyuluhan dimana dari 51 orang remaja putri terdapat 38 orang (74,5%) remaja yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik, dan hanya 3 orang (5,9 %) remaja yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam tahun 2021, yang ditandai dengan adanya perbedaan pengetahuan tentang dismenore sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang dismenore dengan nilai nilai t-hitung = 14,938 dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < α = 0,05

Kata kunci : Disminore, Penyuluhan, Pengetahuan

1. Mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan Poltekkes Kendari
2. Dosen Poltekkes Kendari Jurusan Kebidanan

**THE INFLUENCE OF COUNSELING ON DYSMENORRHEA KNOWLEDGE ON
YOUNG WOMEN AT PONDOK PESANTREN AL-MUHAJIRIN DARUSSALAM
REGENCY OF KONAWA PROPINSI SOUTHEAST SULAWESI**

ABSTRACT

Lisa Ariyanto¹Arsulfa²Farming²

This study aims to find out the influence of counseling on knowledge about dysmenorrhea in young women in Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province. This type of research is a quasi-experimental research using the design of one group pre and post test design. The sample of this study is young women in Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province.

Sampling was conducted in total sampling, namely as many as 51 students who met the criteria of inclusion. The data collection instrument is a knowledge questionnaire about dysmenorrhea consisting of 25 closed questions. The data was analyzed with an independent sample t-test with $p=0.05$. The results showed that dysmenorrhea treatment in young women before counseling obtained a distribution of the frequency of well-knowledgeable respondents as much as 1 respondent (2.0%) and 34 respondents (66.7%). This increased after counseling where out of 51 young women there were 38 people (74.5%) teenagers who have knowledge in the good category, and only 3 people (5.9 %) teenagers who have knowledge in less categories. Thus it can be concluded that there is an influence of counseling on the knowledge of young women in Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam in 2021, which is characterized by differences in knowledge about dysmenorrhea before and after being given counseling about dysmenorrhea with a value of $t\text{-count} = 14,938$ and a value of $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.000 < \alpha = 0.05$

Keywords: Disminore, Counseling, Knowledge

-
- 1. Students of the D-IV Midwifery Study Program at Kendari Health Polytechnic*
 - 2. Lecturer of the Kendari Health Polytechnic Department of Midwifery*

PENDAHULUAN

Dismenore merupakan salah satu masalah terkait menstruasi yang paling umum dikeluhkan. Dismenore menyebabkan terganggunya aktivitas

sehari-hari sehingga wanita merasa terbatas dalam melakukan aktivitasnya. Setiap bulan wanita melepaskan satu sel telur dari salah satu ovariumnya. Bila sel telur ini tidak mengalami pembuahan

maka akan terjadi pendarahan (menstruasi). Menstruasi (haid) adalah pendarahan secara periodik dan siklik dari uterus yang disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium. Peristiwa itu begitu wajar dan alami sehingga dapat dipastikan bahwa semua wanita yang normal pasti akan mengalami proses itu. Walaupun begitu, pada kenyataannya banyak wanita yang mengalami masalah menstruasi, diantaranya adalah nyeri haid atau dismenore (Manuaba, 2011)¹.

Siklus menstruasi merupakan rangkaian peristiwa yang secara kompleks saling mempengaruhi dan terjadi secara simultan di endometrium, kelenjar hipotalamus dan hipofisis serta ovarium. Usia wanita, status fisik dan emosi wanita serta lingkungan mempengaruhi pengaturan siklus menstruasi. Masa menstruasi pertama (*menarche*) terjadi sekitar umur 12 atau 13, atau kadang – kadang lebih awal. Bagi sebagian remaja putri, adakalanya kehadiran menstruasi akan membuat cemas manakala timbul rasa nyeri tak tertahan ketika menstruasi tiba yang dikenal sebagai *dismenore* (*dysmenorrhea*) (Proverawati, 2016)².

Prevalensi dismenore menurut WHO (*World Health Organization*) ditemukan cukup tinggi dan bervariasi yaitu mencapai 50% di setiap negara. Disebutkan dari beberapa studi prevalensi dismenorea terjadi sekitar 15,8%-89,5%. Di Swedia sekitar 72%, Amerika Serikat 90%, Cina sekitar 41,9%-79,4% dan di Indonesia sendiri mencapai 55%. Wanita pernah mengalami *dismenore* sebanyak 90%. Masalah ini setidaknya mengganggu 50% wanita masa reproduksi dan 60-85% pada usia remaja, yang mengakibatkan banyaknya absensi pada sekolah maupun kantor. Pada umumnya 50 - 60% wanita diantaranya memerlukan obat-obatan

analgesik untuk mengatasi masalah *dismenore* ini. di Surabaya didapatkan 1,07% hingga 1,31% dari jumlah penderita datang ke bagian kebidanan. Pelayanan kesehatan remaja yang tercatat di Dinkes Jawa Timur adalah sebesar 38,25% sedangkan target pelayanan kesehatan remaja di Kediri sebesar 50%, namun yang berhasil dicakup sebesar 26,11%. Sumatera Barat angka kejadian dismenore pada tahun 2009 sebesar 41,2%, yang pada umumnya banyak diderita oleh remaja (usia yang masih produktif) dan pada umumnya para remaja ini harus istirahat di tempat tidur dan terkadang meninggalkan pekerjaan atau sekolah akibat dismenore (Jurnal Media Medika Muda Vol.4 No. 4 Oktober 2015)³. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurwana (2017) di SMA Negeri 8 Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2016 menunjukkan bahwa dari terdapat 65 remaja putri (90,3%) yang mengalami dismenore pada saat menstruasi, ini menggambarkan bahwa masih tingginya angka kejadian dismenore pada remaja putri di Sulawesi Tenggara⁴.

Nyeri haid hanya dianggap sebagai penyakit psikosomatis. Dahulu, wanita yang menderita nyeri haid hanya bisa menyembunyikan rasa sakitnya tanpa mengetahui apa yang harus dilakukannya dan kemana ia harus mengadu. Bahkan orang menganggap bahwa wanita yang menderita nyeri haid hanyalah wanita yang mencari perhatian atau kurang diperhatikan. Tetapi sekarang dokter mengetahui bahwa dismenorhea merupakan kondisi medis yang nyata. Banyak metode yang telah dikembangkan oleh ahli dibidangnya yang bertujuan mengatasi nyeri haid (Olivia, 2013)⁵.

Masih banyak perempuan yang menganggap nyeri haid sebagai hal yang biasa, mereka beranggapan 1-2 hari

sakitnya akan hilang. Nyeri haid hebat bisa menjadi tanda gejala suatu penyakit misalnya endometriosis yang bisa mengakibatkan sulitnya punya keturunan. Upaya Preventif yang perlu dilakukan untuk mengurangi kelanjutan dari dismenorea yaitu begitu mengalami nyeri haid perlu diatasi dengan minum obat, sebaiknya segera memeriksakan diri, memang bisa merupakan nyeri haid primer atau normal, tetapi tidak ada salahnya periksa bahkan jika masih gadis atau belum menikah. Upaya preventif ini, tidak terlepas dari perhatian petugas kesehatan dalam pemberian informasi kesehatan khususnya tentang dismenorea melalui penyuluhan kesehatan yang terkait dismenorea dan cara penanggulangannya yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja sehingga dapat bersikap dan berperilaku sehat dalam menanggapi masalah-masalah yang terkait gangguan haid. Wiyono, et all (2015) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa penyuluhan tentang dismenorea berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan gangguan haid pada siswa di kecamatan Semarang Barat⁶.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku salah satunya yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan juga merupakan faktor penguat terjadinya perubahan sikap dan perilaku. Pengetahuan akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral dalam diri seseorang, artinya terdapat keselarasan yang terjadi antara pengetahuan, sikap dan perilaku (Priyoto, 2014)⁷.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja melalui pemberian pendidikan kesehatan berupa

penyuluhan. Setelah mendapat penyuluhan diharapkan remaja memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibanding sebelum mendapat penyuluhan sehingga remaja bisa melakukan penanganan pad dismenorea yang biasa terjadi pada remaja putrid sehingga tidak mengganggu aktifitas (Samsudin, 2017)⁸.

Survey data awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam merupakan salah satu Pondok Pesantren yang setingkat SMA yang berada di kabupaten Konawe yang memiliki siswa yang berasal dari beberapa daerah di Propinsi Sulawesi Tenggara. Hasil wawancara pada 10 siswi, diperoleh data bahwa 8 siswi belum mengerti tentang dismenorhea sehingga tidak mengetahui cara penanggulangannya. Dari 10 siswi terdapat 5 siswi yang sering mengalami dismenorea. Data tersebut menunjukkan bahwa remaja putri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam dianggap perlu untuk mendapatkan informasi tentang dismenorea dan cara penanggulangannya.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang dismenore pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam Kabupaten Konawe Propinsi Sulawesi Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kuasi eksperimen dengan memakai rancangan *one group pre and post test design*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Pesantren Al-Muhajirin Darussalam Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara pada pada bulan April hingga Mei tahun 2021 dan populasi penelitian adalah semua remaja putri di Pondok

Pesantren Al-Muhajirin Darussalam Kabupaten Konawe Propinsi Sulawesi Tenggara yang berjumlah 51 siswi yang terdiri dari 15 siswi kelas X, 24 siswi kelas XI dan 12 siswi kelas XII. Teknik pengambilan sampel kasus secara *total sampling* yaitu sebanyak 51 siswi.

Data yang dikumpulkan adalah data pengetahuan tentang dismenore diperoleh dari kuesioner pengetahuan tentang dismenore dan data yang diambil dari buku register siswi Tahun 2021.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Dimana pada analisis univariat data diolah dan disajikan kemudian dipresentasikan dan diuraikan dalam bentuk table. Analisis bivariat untuk mendeskripsikan hubungan antara independent variable dan dependent variable. Uji statistic yang digunakan adalah uji t (*independent sample t-test*) dengan $p=0,05$.

HASIL

a. Analisis univariabel

Tabel 2
Distribusi responden penelitian

yakni dari 51 responden, terdapat 24 orang (47,1%) responden duduk di kelas XI, 15 orang (29,4%) responden duduk di kelas X, dan 12 orang (23,5%) responden duduk di kelas XII

Tabel 3
Distribusi pengetahuan remaja putri tentang dismenore sebelum penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	
	N	%
Baik	1	2,0
Cukup	16	31,4
Kurang	34	66,7
Total	51	100

Data yang diperoleh pada tabel 3 yaitu sebagian besar remaja putri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam tahun 2021 sebelum diberikan penyuluhan memiliki pengetahuan yang kurang tentang dismenore yakni sebanyak 34 orang

Kelas	Jumlah	%
X	15	29,4
XI	24	47,1
XII	12	23,5
Total	51	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh keterangan bahwa mayoritas responden di remaja putri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam duduk di kelas XI

(66,7%), remaja putri yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 16 orang (31,4%), dan remaja putri yang

memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 1 orang (2,0%).

Tabel 4
Distribusi pengetahuan remaja putri tentang dismenore setelah penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	
	N	%
Baik	38	74,5
Cukup	10	19,6
Kurang	3	5,9
Total	51	1000

Data yang diperoleh pada tabel 4 yaitu sebagian besar remaja putri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam tahun 2021 setelah diberikan penyuluhan memiliki pengetahuan yang baik tentang dismenore yakni sebanyak 38 orang (74,5%), remaja putri yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 10 orang (19,9%), dan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 3 orang (5,9%).

Tabel 5
Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang dismenore putri

Pada tabel 5 terlihat bahwa rata-rata skor pengetahuan remaja putri tentang dismenore di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam tahun 2021 pada posttest sebesar 19,54 lebih besar dari skor rata-rata pengetahuan remaja putri tentang dismenore pada pretest atau sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang dismenore. Hasil pengujian bivariat menggunakan uji independent

sample t-test menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan remaja putri tentang dismenore di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam tahun 2021 sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan nilai t-hitung = 14,938 dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < α = 0,05. Karena nilai rata-rata pengetahuan remaja putri setelah pemberian penyuluhan tentang dismenore lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan maka perbedaan tersebut disebabkan oleh perlakuan yang diberikan yakni penyuluhan kesehatan, dengan demikian penyuluhan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan remaja putri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam tahun 2021 tentang dismenore

Grup	N	Me an	D b	t- hitun g	Sig. (2- tailed)
T e s t	Prete st	5 1	12. 37	1 0 0	14.9 38 0,000
	Postt est	5 1	19. 54		

b. Analisis bivariabel

Tabel 6
Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang dismenore
putri

	Grup	N	Mean	Db	t-hitung	Sig. (2-tailed)
Test	Pretest	51	12.37	100	14.938	0,000
	Posttest	51	19.54			

Pada tabel 6 terlihat bahwa rata-rata skor pengetahuan remaja putri tentang dismenore di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam tahun 2021 pada posttest sebesar 19,54 lebih besar dari skor rata-rata pengetahuan remaja putri tentang dismenore pada pretest atau sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang dismenore. Hasil pengujian bivariat menggunakan uji independent sample t-test menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan remaja putri tentang dismenore di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam tahun 2021 sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan nilai t-hitung = 14,938 dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < α = 0,05. Karena nilai rata-rata pengetahuan remaja putri setelah pemberian penyuluhan tentang dismenore lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan maka perbedaan tersebut disebabkan oleh perlakuan yang diberikan yakni penyuluhan kesehatan, dengan demikian penyuluhan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan remaja putri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam tahun 2021 tentang dismenore.

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2012)⁹. Pengetahuan merupakan hasil dari upaya seseorang dalam mengelola informasi yang diperoleh sehingga menjadi produk yang bermanfaat bagi dirinya.

Berdasarkan analisis univariable pengetahuan tentang penyuluhan dismenore pada remaja putri sebelum penyuluhan didapatkan distribusi frekuensi responden yang berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (2,0%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 34 responden (66,7%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam tahun 2021 belum memiliki pengetahuan memadai dalam menyikapi kejadian dismenore yang mungkin terjadi pada usia mereka. Rendahnya pengetahuan remaja putri dapat disebabkan oleh berbagai faktor

diantaranya pengalaman yang kecil tentang dismenore sehingga mereka tidak memiliki keinginan yang kuat untuk mencari tau tentang dismenore. Selain itu, Surajiyo, 2007 menyebutkan bahwa Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Sebagai remaja putri yang tengah menempuh pendidikan tingkat sekolah menengah maka konsentrasi utama remaja putri diarahkan pada target pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku¹⁰. Apalagi pada jejang ini, dismenore tidak diajarkan secara khusus sehingga pengetahuan mereka terhadap dismenore sangat ditentukan oleh informasi yang diberikan orang tua remaja dalam porsi yang sangat terbatas. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi sehingga memiliki pengetahuan lebih luas daripada seseorang yang berpendidikan lebih rendah (Notoatmodjo, 2003)¹¹.

Kurangnya informasi tentang dismenore akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Karimah, dkk (2014) yang menyatakan bahwa kurangnya sumber informasi tentang sesuatu akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang¹². Semakin banyak terpapar akan informasi maka pengetahuan seseorang akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Long (1996) dalam Nursalam dan Pariani (2010) bahwa seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.

Karena rendahnya informasi yang mereka terima tentang dismenore maka sebagian remaja putri masih banyak yang belum mengetahui cara melakukan penanganan dismenore. Mereka masih melakukan cara-cara perawatan tradisional seperti mengkonsumsi jamu serta mengkonsumsi minuman penghilang rasa nyeri dan ada sebagian remaja yang hanya membiarkannya saja tanpa perlakuan apapun karena menganggap rasa nyeri tersebut merupakan hal yang biasa dan akan sembuh dengan sendirinya.

Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui promosi kesehatan. Dilihat dari segi usia rentannya remaja terhadap dismenore, maka penyuluhan terutama ditujukan pada golongan awal yang mungkin mengalami kejadian dismenore. Bentuk upaya penyebaran informasi tentang dismenore secara proporsional adalah dengan tindakan preventif melalui kegiatan promosi kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Machfoedz, 2009)¹³. Penyuluhan dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam tahun 2021 tentang dismenore.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang dismenore setelah diberikan penyuluhan dimana dari 51 orang remaja putri terdapat 38 orang (74,5%) remaja yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik, dan hanya 3 orang (5,9 %) remaja yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dismenore, dengan demikian dapat diartikan bahwa informasi tentang penanganan dismenore tersampaikan dan dapat diterima oleh responden. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Sugiarti, dkk (2020) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden saat pretest 75 (65-80) menjadi 95 (90-100) saat posttest setelah diberikan intervensi penyuluhan¹⁴.

Hasil penelitian tersebut juga memberikan gambaran sebagai dampak positif dari adanya penyuluhan kesehatan yang diberikan, dimana setelah dilakukan penyuluhan, remaja putri menjadi mengerti cara mengatasi dismenore diantaranya dengan melakukan pengompresan pada bagian bawah abdomen (perut bagian bawah) dengan botol berisi air hangat selama 15-20 menit. Akan memberikan efek bagi rahim yakni, melunakkan ketegangan otot dinding rahim akibat kontraksi disritmik tadi dan melebarkan pembuluh darah yang menyempit atau vasodilatasi pembuluh darah sehingga oksigen akan mudah bersirkulasi.

Pengetahuan seseorang dapat bertambah salah satunya dipengaruhi paparan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti: media massa, internet, orang tua, teman/ pacar, saudara/ keluarga, guru ataupun tenaga kesehatan. Sedangkan sebagian kecil remaja yang memiliki pengetahuan baik disebabkan hasil pengalaman dan pernah terpapar informasi mengenai penanganan dismenore. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2010) bahwa pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan¹⁵. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu. Pengetahuan seseorang dapat bertambah juga dipengaruhi karena faktor umur. Menurut Pangestu (2012) dalam Suwaryo dan Yuwono (2017) bahwa usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki kemampuan kognitif yang baik.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soekanto (2002 dalam Paramita, 2010) yang mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Informasi yang diperoleh dari beberapa sumber akan meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang¹⁷. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas (Irmayanti, 2007 dalam Paramita, 2010)¹⁶.

Begitupun dengan hasil penelitian Dharmauni (2012) dalam Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri tentang Penanganan Dismenore Primer Pada Siswi Kelas VII Di SMP Negeri 4 Unggaran, yaitu sebanyak 61 orang dari 110 responden berada dalam kategori baik (55,5%), sebanyak 44 orang berada dalam kategori cukup (40%) dan 5 orang berada dalam kategori kurang (4,5%)¹⁹. Juga pada hasil penelitian Sulistina (2009) dalam Hubungan Pengetahuan Menstruasi Dengan Perilaku Kesehatan Remaja Puteri tentang Menstruasi Di SMPN 1 Trenggalek, hasil penelitian ini menunjukkan 50 siswi dari 107 orang berada dalam kategori baik (46,73%), 31 siswi berada dalam kategori cukup (28,97%) dan 26 siswi berada dalam kategori kurang (24,30%)¹⁷.

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2003) dalam Wawan, A. & Dewi (2011) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba¹⁸. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Penyuluhan kesehatan merupakan bentuk intervensi utama terhadap perilaku sehat. Pendidikan kesehatan didefinisikan sebagai upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan, sehingga masyarakat menjadi “melek kesehatan”, dimana masyarakat menyadari dan mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan, menghindari dan mencegah hal-hal yang dapat merugikan kesehatan serta selanjutnya dapat mencapai perilaku kesehatan yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari

Upaya meningkatkan pengetahuan remaja putri pada usia sekolah menengah diperlukan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan, seperti penyuluhan kesehatan tentang dismenore yang dilakukan secara efektif dan efisien yang diberikan baik visual maupun audio visual, sehingga pengetahuan akan mudah diingat. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (overt behavior). Perilakunya didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014)¹⁹.

Hasil analisis data pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang dismenore menghasilkan nilai p-value sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang dismenore bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Hal ini dapat dilihat dari nilai p value $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang penanganan dismenore, dengan kata lain perbedaan yang terjadi merupakan pengaruh dari adanya penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam tahun 2021

Pendidikan kesehatan merupakan segala upaya yang dilakukan yang untuk memberikan pengaruh terhadap sasaran, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga sasaran mampu berperilaku sesuai yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Hasil yang diharapkan adalah perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, bentuk promosi yang dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan (Notoadmojo, 2012)²⁰.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan bermakna pengetahuan siswa SMP swasta di Kecamatan Mengwi sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan dan bimbingan kelompok (Budiani, dkk, 2019)²¹. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang dampak kehamilan remaja sesudah diberikan media leaflet di SMA Swasta Pertiwi Kota Jambi Tahun 2018 (Sari, 2018)²².

Interaksi dalam aktivitas penyuluhan sangat membantu sasaran dalam menerima informasi berdasarkan kemampuan penangkapan panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan semakin baik penerimaan sasaran didik terhadap pesan atau materi pendidikan kesehatan (Sari, 2018)²³. Hal serupa dinyatakan Indarwati (2015), yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah upaya pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Promosi kesehatan di sekolah merupakan langkah yang efektif dalam upaya penyampain informasi kepada kelompok atau individu, karena sekolah merupakan lembaga untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik fisik, mental, moral maupun intelektual. Pengetahuan siswi tentang dismonere yang diperoleh dari pendidikan

kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam menghadapi dismonere. Pengetahuan dan pemahaman mereka tentang dismonerea berdampak pada kesiapan siswi dalam menghadapi timbulnya dismonerea. Kesiapan siswi dalam menghadapi masa menstruasi dapat menekan timbulnya kecemasan yang dapat menghambat timbulnya dismenorea. Seseorang dengan pengetahuan yang baik dan mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memberikan pengetahuan yang jelas, dengan asumsi semakin meningkat pengetahuan siswi tentang dismenorea dapat mengurangi kecemasan²⁴.

KESIMPULAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai peparuh penyuluhan terhadap pengetahuan dismenore pada remaja puri di pond ok pesantren Al-Muhajirin Darussalam kabupaten konawe provinsi Sulawesi tenggara, yang dilaksanakan pada bulan April-Mei tahun 2021, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pengetahuan remaja putri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam tahun 2021 sebelum diberikan penyuluhan tentang dismenore mayoritas berada pada kategori Kurang yakni sebanyak 34 orang (66,7%)
2. Pengetahuan remaja putri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam tahun 2021 setelah diberikan penyuluhan tentang dismenore mayoritas berada pada kategori baik yakni sebanyak 38 orang (74,5%).
3. Ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam tahun 2021, yang ditandai dengan adanya perbedaan pengetahuan tentang dismenore sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang dismenore dengan nilai nilai t-hitung = 14,938 dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < α = 0,05 .

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian Bagi tempat penelitian agar kegiatan penyuluhan kesehatan tentang dismenore rutin dilaksanakan di Pondok Pesantren sebagai benrtuk perhatian terhadap kesehatan Remaja. Penyuluhan bisa dilaksakan secara langsung atau daring (dalam jaringan) secara kontinu, sehingga remaja putri memiliki banyak pengetahuan mengenai dismenore. Kegiatan promosi kesehatan ini dapat bekerja sama dengan pihak Puskesmas ataupun LSM lainnya yang bergerak dalam bidang remaja.
2. Bagi Remaja Putri Remaja putri agar rutin mengikuti kegiatan penyuluhan karena memberikan dampak yang positif untuk kesehatan remaja. Selain mengetahui status kesehatan remaja, juga mendapatkan banyak informasi-informasi mengenai kesehatan remaja dari kegiatan promosi kesehatan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel lainnya sehingga dapat memberikan inovasi terbaru dalam promosi kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

1. Manuaba, IBG, (2011) *Ilmu Kebinanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
2. Proverawati, Atikah. (2016). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta : Nuha Medika
3. Wiyono, et all (2015) . *Pengaruh penyuluhan tentang dismenore terhadap tingkat pengetahuan gangguan haid pada siswi SMA di Kecamatan Semarang Barat*. Jurnal kesehatan Media medika Muda. Vol. 4, nomor 4, Oktober 2015. FK. Universitas Diponegoro.
4. Olivia. (2013). *Mengatasi Gangguan Haid*. Jakarta : Redaksi Health Secret.
5. Priyoto, (2014) *Teori Sikap dan Perilaku Dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika Putra.
6. Proverawati, Atikah. (2016). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta : Nuha Medika.
7. Notoatmodjo, S., (2012) *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
8. Notoatmodjo, S., (2012) *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
9. Achmadi, U. F. (2013). *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
10. Hardjito, et all (2015) *Hubungan Pengetahuan Remaja Putrid Tentang Dismenore Dengan Motivasi Untuk Periksa Ke Pelayanan Kesehatan*. Naskah Publikasi.
11. Imam, R., (2011) *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
12. KPAN, (2010) *Pengantar Public Relations Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
13. Muninjaya, A.A.G., (2015). *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: EGC.
14. Purwanto, (2013) *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
15. Rina, T., (2013) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
16. Samsudin (2017). *Dasar-Dasar Penyuluhan*. Jakarta: Bina Cipta.
17. Saryono, dkk. (2015). *Sindrom Pramenstruasi*. Yogyakarta. : Nuha Mediak.
18. Saryono, dkk. (2015). *Sindrom Pramenstruasi*. Yogyakarta. : Nuha Mediak.
19. Varney, Helen, dkk. (2012). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*, Edisi 4. Jakarta : EGC.
20. Zulkifli, (2014). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: PT Gramedia. Pustaka Utama.
21. Sastroasmoro, S.I. (2012). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-4*. Jakarta: Sagung Seto.
22. Th, Endang, P., dan Elisabeth, S, W. (2014) *Buku Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta.: *Pustaka Baru Press*.
23. Sarwono, SW. (2014) *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

